

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan memiliki potensi sumber daya yang banyak dimanfaatkan oleh manusia. Dalam dunia industri hutan dikelola dan dimanfaatkan oleh industri itu sendiri untuk menghasilkan bahan baku yang diwujudkan dalam kegiatan pemanenan.

Hutan Tanaman Industri (HTI) adalah hutan produksi yang memiliki jenis tanaman monokultur (1 jenis). Di Provinsi Riau sendiri jenis dominan yang ditanam adalah *Eucalyptus* sp, yang membutuhkan waktu sekitar 5 tahun sampai kayu tersebut siap untuk dipanen. Pengelolaan hutan tanaman industri memiliki tahapan yang sama dengan hutan tanaman pada umumnya, yaitu dimulai dari penyiapan benih sampai pada akhirnya kayu tersebut dipanen.

Salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang industri kehutanan ialah PT. Riau Andalan Pulp and Paper yang mengelola *pulp* (bubur kertas), dan *Paper* (kertas). Perusahaan ini memanfaatkan bahan baku kayu untuk diolah menjadi bubur kertas (*pulp*) yang merupakan bahan utama pembuatan kertas (*paper*). Dalam pengelolaan HTI, salah satu kegiatan penting yang dilakukan ialah kegiatan pemanenan hasil hutan.

Pemanenan hasil hutan merupakan suatu usaha pemanfaatan kayu dengan mengubah tegakan pohon berdiri menjadi sortimen kayu bulat dan dikeluarkan dari hutan untuk kemudian dimanfaatkan sesuai dengan

peruntukannya. Kegiatan pemanenan hasil hutan di HTI dimulai dari penebangan, pembagian batang, penumpukan, pengupasan kulit, penyaradan dan pemuatan (Jessica S.F, Emy Sadjati, Muhammad Ikhwan, 2019).

Harvesting adalah proses kegiatan pemindahan hasil hutan berupa kayu dari hutan atau tempat tumbuhnya menuju pasar atau tempat-tempat pemanfaatannya, sehingga kayu tersebut berguna bagi kehidupan manusia. Jadi, hakikatnya pemanenan kayu adalah suatu proses produksi, di mana kayu bulat (log) merupakan produknya. Tujuan utama kegiatan *harvesting* adalah menyediakan bahan baku kayu ke pabrik, menyediakan lahan untuk kegiatan penanaman (*plantation*), optimal dalam biaya dan produktivitas, memenuhi standar maksimal kualitas kayu dan lahan, dan optimal dalam keberlanjutan “*wood recovery*”. Secara keseluruhan kegiatan *harvesting* terdiri atas 3 bagian utama yaitu proses sebelum pemanenan, proses pemanenan, dan proses setelah pemanenan (Technical Training Fiber, 2022).

Felling merupakan kegiatan penumbangan pohon atau tegakan dari berdiri hingga rebah dengan menggunakan teknik rebah sesuai prosedur yang benar dan aman, baik secara manual maupun mekanis. Dengan memperhatikan arah rebah sesuai dengan *felling trip*, menyiapkan jalur evakuasi (samping kanan/kiri sudut 45°), jarak antar tebangan 2 kali tinggi pohon, dengan tinggi tunggul maksimal 5cm dari banir pada penebangan manual dan 10 cm pada penebangan mekanis (Technical Training Fiber, 2022).

Bucking merupakan proses pemotongan atau pembagian batang sesuai dengan standar Panjang kayu produksi yang telah ditentukan. Dilakukan

pengukuran dan penandaan pada batas kayu dengan ukuran yang ditentukan sebelum dilakukan pemotongan, pembagian batang dilakukan sampai batas diameter 5cm dengan toleransi Panjang (± 10 cm) tanpa adanya kayu yang pecah dan memotong kayu bengko >60 cm. Faktor yang mempengaruhi ukuran Panjang kayu adalah permintaan Mill, alat ekstraksi dan alat angkut (Technical Training Fiber, 2022).

Kegiatan penebangan dan pembagian batang merupakan kegiatan semi mekanis dimana alat dan tenaga manusia bekerja dengan seimbang. Dalam penerapannya kegiatan ini menggunakan alat chainsaw.

Kemampuan setiap operator dalam melakukan kegiatan diperkirakan dapat mempengaruhi produktifitas hasil tebangan. Dalam sebuah perusahaan matriks skill kerap digunakan untuk melihat kemampuan setiap operator berdasarkan beberapa *level*. Pada kegiatan penebangan dan pembagian batang setiap operator diberikan *level* berdasarkan hasil parameter yang diberikan yaitu pengetahuan operator terhadap kegiatan dan praktek di lapangan. Dalam penelitian ini akan membandingkan *level matriks skill* operator chainsaw terhadap produktifitas kegiatan pemotongan dan pembagian batang sehingga diperoleh data sebenarnya pengaruh *level matriks skill* dengan hasil produktifitas tebangan di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Estate Cerenti PT.RAPP, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap bahan baku kayu, setiap operator dituntut untuk memiliki keterampilan demi menunjang produktifitas kegiatannya. Dalam kegiatan penebangan (*felling*) dan pemotongan atau pembagian batang (*bucking/crosscutting*) operator menggunakan alat chainsaw dalam penerapannya. Dengan keterampilan yang dimiliki operator selayaknya kebutuhan perusahaan terhadap bahan baku kayu dapat terpenuhi. Untuk mengetahui *level* keterampilan pada setiap operator chainsaw dapat menggunakan metode *skill matrik*. *Skill matrix* digunakan untuk melihat kesiapan pekerja berdasarkan keterampilannya, sehingga diperlukan suatu peta kompetensi untuk mengukur kemampuan dari setiap operator. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat produktifitas operator chainsaw dalam aktifitas penebangan dan pembagian batang. Dengan melihat adanya perbedaan *level skill* operator, perusahaan dapat menyesuaikan penempatan operator dalam sebuah tim kerja untuk mendapatkan efisiensi produktifitas, atau perlu tidaknya penambahan training agar memenuhi kualifikasi keahlian. Oleh karena itu, perbedaan *level matrik skill* setiap operator chainsaw terhadap produktifitas penebangan dan pemotongan batang pada lahan mineral perlu diperhatikan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan *level matrix skill* operator terhadap produktifitas kegiatan penebangan dan pembahian batang menggunakan chainsaw.
2. Untuk menganalisis variasi kelerengan terhadap produktivitas kegiatan penebangan dan pembagian batang menggunakan chainsaw.
3. Untuk menganalisis pengaruh interaksi antara *level matriks skill* dengan variasi kelerengan terhadap produktivitas kegiatan penebangan dan pemotongan batang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi terkait produktivitas kegiatan penebangan dan pembagian batang operator chainsaw *level 2* dan *level 3*.
2. Dapat memberikan informasi atas hasil produktivitas kegiatan penebangan dan pembagian batang operator pada kelerengan yang berbeda.
3. Dapat memberikan informasi terkait perbandingan *level matrik skill* operator chainsaw terhadap produktifitas penebangan dan pembagian batang pada lahan mineral.